

# PERBEDAAN PERSEPSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA X PASAMAN BARAT

Nesya Syarif, Mudjiran  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: [nesyasyarif16@gmail.com](mailto:nesyasyarif16@gmail.com)

*Abstract: Difference perceptions of premarital sexual behavior on students in SMA X Pasaman Barat. This study aimed to observe difference perceptions of premarital sexual behavior on students in SMA X Pasaman Barat. The research design used is a comparative kind of descriptive. The population in this study is student in SMA X Pasaman Barat. The sample were 45 male students and 45 female students. The data collected by using a scale of perception of premarital sexual behavior. The sample technique used is a proportionate stratified random sampling. This study used a scale of perception of premarital sexual behavior. Data analyzed by using T-test techniques. The results showed there were differences in perceptions of premarital sexual behavior on student in SMA X Pasaman Barat with a significant level  $p=0.000$  ( $p>.05$ ).*

*Keywords : Perceptions of premarital sexual behavior, gender.*

**Abstrak:** Perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat. Desain penelitian yang dipakai adalah jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini merupakan siswa SMA X Pasaman Barat. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 45 orang siswa laki-laki dan 45 orang siswa perempuan. Alat pengumpul data menggunakan skala persepsi terhadap perilaku seksual pranikah. Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala persepsi terhadap perilaku seksual pranikah. Teknik menganalisis data menggunakan *T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat dengan taraf signifikansi  $p=.000$  ( $p>.05$ ).

**Kata Kunci:** Persepsi terhadap perilaku seksual pranikah, jenis kelamin.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Usia ini berlangsung pada 10 hingga 13 tahun sampai 18 hingga 22 tahun. Masa ini adalah periode perkembangan dimana remaja berusaha untuk mengembangkan jati diri mereka. Usia remaja merupakan waktu untuk bereksperimen, berfantasi seksual, dan adanya kenyataan seksual sebagai bagian dari identitas seseorang. Pada usia ini mereka memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai misteri seksualitas, hal ini menyebabkan remaja rawan terjerumus pada seks pranikah (Santrock, 2003).

Perilaku seksual yaitu semua tingkah laku yang berkaitan dengan keinginan seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Berbagai macam bentuk perilaku seksual ini dimulai dari perasaan tertarik, perilaku berkencan, cumbu bahkan senggama. Objek perilaku seksual ini bisa orang lain, orang dalam khayalan maupun dirinya sendiri (Sarwono, 2010). Perilaku seksualitas saat pranikah memunculkan berbagai macam efek negatif, seperti pertama, di sisi psikologis misalnya amarah, rasa takut, cemas, depresi, merasa rendah diri, rasa bersalah hingga berdosa. Kedua, dampak fisiologis diantaranya bisa saja terjadi kehamilan lalu aborsi. Ketiga, efek di sisi sosial diantaranya dikucil masyarakat, berhenti sekolah, khusus wanita terjadi kehamilan serta berubah peran jadi

seorang ibu mencakup tekanan dan celaan masyarakat yang menolak keadaan itu. Keempat, dampak fisik yaitu muncul perkembangan penyakit yang bisa menular akibat perilaku seksual yang bisa menimbulkan mandul serta penyakit kronis dan adanya peningkatan pada resiko PMS serta HIV/AIDS (Sarwono, 2010).

Santrock (2003) mengatakan bahwa berbagai penelitian di A.S. menunjukkan alasan-alasan remaja berhubungan seksual, yaitu: dipaksa oleh pasangan, merasa sudah mampu, perasaan ingin dicintai dan malu dikatai teman karena gadis atau perjaka. Data ini memiliki arti bahwa banyak perempuan berhubungan seksual karena dipaksa oleh pasangan mereka. Terdapat 61% dari perempuan dan 23% laki-laki melakukannya dengan alasan dipaksa, 51% perempuan dan 59% laki-laki merasa sudah siap, 45% perempuan dan 23% laki-laki butuh dicinta, dan 38% perempuan dan 43% laki-laki beralasan takut dikatai teman masih gadis atau perjaka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari (2014) pada 251 siswa di SMK Ketintang Surabaya menunjukkan bahwa 90% pasangan pernah berpegangan tangan, 78% pernah berpelukan, 75% berciuman, 56% pasangan pernah meraba bagian sensitif, 37% pernah petting, 33% oral seks dan 27% pasangan sudah ketahap seksual layaknya hubungan suami istri.

Hasil penelitian (Darmasih, 2009) di SMA Surakarta terhadap 114 siswa SMA menunjukkan 93 orang atau 81.6% remaja di SMA Surakarta telah melakukan ciuman bibir dengan pasangan, masturbasi 23 orang atau 20,2% dan hubungan seksual 5.2%. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Haryadi (2016) terhadap siswa di Tanjung Pinang menunjukkan tingginya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja sebanyak 55.8% siswa berangan seksual, 29.7% onani dan 89.3% remaja siswa Tanjung Pinang menunjukkan perilaku pacaran yang menyimpang.

Menurut Setiawan & Nurhadiah (2008) terdapatnya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja yang dipengaruhi oleh perubahan pandangan remaja. Banyak remaja beranggapan masa remaja yaitu masa berpacaran, sehingga remaja tidak berpacaran dikatai ketinggalan jaman, kolot dan kurang pergaulan. Proses berpacaran yang dilakukan oleh remaja pada saat sekarang tidak disertai dengan kematangan psikologis, maka terjadilah gaya berpacaran yang mengarah pada perilaku seksual pranikah. Persepsi sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, seperti penelitian terbaru dilakukan oleh Sumiatin, Purwanto, dan Ningsih (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi terhadap keinginan atau niat remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Remaja yang memiliki persepsi positif pada

perilaku seksual, maka keinginan atau niat remaja akan cenderung positif terhadap perilaku seksual pranikah. Demikian pula sebaliknya jika persepsi remaja itu buruk, dengan demikian remaja mungkin akan bersikap buruk pada tingkah laku seksual pranikah.

## METODE

Desain penelitian ini yaitu kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Ini disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka atau yang bersifat kuantitatif (Yusuf, 2010). Menurut Yusuf (2010) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, fakta beredar serta penjelasan fenomena secara mendetail.

Skala *Likert* adalah suatu series *item* yang meminta subjek hanya untuk memberi setuju atau tidak setuju pada item. Tujuan skala ini diberikan untuk mengukur responden pada dimensi yang sama dan menempatkan diri ke arah satu kontinuitas butir soal (Yusuf, 2010). *Item-item* skala terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*, tujuannya adalah untuk menghindari *stereotype* jawaban. Pernyataan pada *favorable* untuk berpihak atau mendukung objek penelitian. Sedangkan pernyataan pada *unfavorable* tidak berpihak pada objek penelitian (Azwar, 2007).

Validitas penelitian ini menggunakan *construct validity* (konsultasi

dengan ahli) diestimasi uji pada tes memakai analisa rasional atau melalui *Professional Judgement* (Sugiyono, 2013). Proses validasi skala lewat uji terhadap isi skala menganalisis dengan cara rasional oleh *Professional Judgement* yaitu Bapak Prof. Dr. Mudjiran, S., M.S., Kons., Ibu Duryati, S.Psi.,M.A. dan Bapak Zulian Fikry, S.Psi., M.A Validitas dijelaskan dengan cara empiris dari suatu koefisien validitas khusus. Batas minimal koefisien korelasi diartikan memuaskan apabila  $r = .30$  (Azwar, 2007). Apabila total item yang valid ternyata belum tercukupi dari total yang dibutuhkan, dapat melakukan pertimbangan menurunkan batas skor .30 menjadi .25 (Azwar, 2007). pengujian validitas memakai program *Statistic Packages for Social Science* (SPSS). Uji reliabilitas merupakan seberapa jauh pengukuran penelitian dapat dipercaya, berarti jika penelitian yang dilakukan pengukuran berulang kali pada responden serupa hasilnya tetap sama. Reliabilitas diuraikan dari koefisien reliabilitas bernilai angkanya dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. Makin tinggi angka koefisien reliabilitas mencapai angka 1.00 artinya

makin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Begitu juga sebaliknya angka koefisien semakin rendah yang mendekati angka 0 berarti makin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007). Reliabilitas skala pada penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskriptif data penelitian ini merupakan penelitian bermaksud untuk melihat perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Responden penelitian ini merupakan siswa SMA X Pasaman Barat sebanyak 45 orang siswa pria dan 45 orang siswa wanita dengan total subjek sebanyak 90 orang. Kepada masing-masing subjek diberikan alat ukur penelitian dengan skala penelitian berupa skala persepsi terhadap perilaku seksual pranikah yang terdiri dari 3 aspek.

Deskripsi skor hipotetik dan empirik pada skala persepsi perilaku seksual pranikah pada siswa pria dan wanita di SMA X Pasaman Barat dapat dilihat ditabel sebagai berikut :

**Tabel 5. Rerata Hipotetik Dan Rerata Empiris Aspek Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa Laki-Laki**

Aspek	Skor hipotetik				Skor empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kognisi	23	92	57.5	11.5	29	74	60.02	11.395
Afeksi	8	32	20	1.5	8	27	19.64	4.275
Konasi	10	40	25	5	13	35	26.73	4.774

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa *mean* empiris aspek kognisi lebih besar daripada *mean* hipotetiknya ( $\mu_e = 60.02 > \mu_h = 57.5$ ). *Mean* empiris aspek afeksi lebih kecil daripada *mean* hipotetiknya ( $\mu_e = 19.64 < \mu_h = 20$ ). Dan *mean* empiris aspek konasi lebih besar daripada *mean* hipotetiknya ( $\mu_e = 26.73 > \mu_h = 25$ ). Jadi, rata-rata empiris subjek penelitian berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah lebih tinggi daripada rata-rata hipotetik. Artinya, persepsi terhadap perilaku seksual pranikah subjek penelitian berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

Kategorisasi subjek laki-laki berdasarkan aspek persepsi terhadap

perilaku seksual pranikah dapat dilihat bahwa aspek kognisi 24.5% berada dikategori tinggi, 62.2% berada dikategori sedang dan 13.3% berada dikategori rendah. Pada aspek afeksi 22.2% berada dikategori tinggi, 46.7% berada dikategori sedang, dan 31.1% berada dikategori rendah. Aspek konasi 15.5% berada dikategori tinggi, 75.5% pada kategori sedang, dan 9% berada dikategori rendah. Dari kategori subjek berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kategori skor subjek berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa laki-laki berada pada kategori sedang.

**Tabel 8. Rerata Hipotetik Dan Rerata Empiris Aspek Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa Perempuan**

Aspek	Skor hipotetik				Skor empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kognisi	23	92	57.5	11.5	25	72	48.71	11.190
Afeksi	8	32	20	1.5	10	27	16.62	4.509
Konasi	10	40	25	5	11	33	20.62	5.532

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa mean empiris aspek kognisi lebih kecil daripada mean hipotetiknya ( $\mu_e = 48.71 < \mu_h = 57.5$ ). Mean empiris aspek afeksi lebih kecil daripada mean hipotetiknya ( $\mu_e = 16.62 < \mu_h = 20$ ). Dan mean empiris aspek konasi lebih kecil daripada mean hipotetiknya ( $\mu_e = 20.62 < \mu_h = 25$ ). Jadi, rata-rata empiris subjek penelitian berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah lebih rendah daripada rata-rata hipotetik. Artinya, persepsi terhadap perilaku seksual pranikah subjek penelitian berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah lebih rendah daripada populasi pada umumnya.

Kategorisasi subjek perempuan berdasarkan aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah dapat terlihat bahwa aspek kognisi 4.4% berada dikategori tinggi, 37.8% berada dikategori sedang dan 57.8% berada dikategori rendah. Pada aspek afeksi 11.1% berada dikategori tinggi, 26.7% berada dikategori sedang, dan 62.2%

berada dikategori rendah. Aspek konasi 4.4% berada pada kategori tinggi, 42.2% dikategori sedang, dan 53.4% berada dikategori rendah. Berdasarkan kategori subjek berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kategori skor subjek berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa perempuan berada dikategori rendah.

Pengujian normalitas dimaksudkan agar dapat melihat variabel terdistribusi secara normal atau tidak normal. Distribusi sebaran dikatakan normal didapati apabila responden peneliti mampu mewakili populasi yang ada, sebaliknya jika sebaran didapati tidak normal maka responden tidak mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan pada variable yaitu variabel persepsi pada perilaku seksual pranikah dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test (K-SZ)*. Pedoman yang dipergunakan untuk melihat normalitas tebaran data tersebut apabila  $p > .05$  sebaran

diartikan normal atau jika  $p < .05$  maka tebaran diartikan tidak normal.

Berdasarkan nilai K-SZ untuk skor persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa pria sebesar .924 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar .361 ( $p > .05$ ). Sedangkan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa perempuan sebesar 1.013 dengan angka Asymp. Sig (2-tailed) sebesar .256 ( $p > .05$ ). Berdasarkan nilai-nilai yang di peroleh didapatkan simpulan hasil bahwa data penelitian skor persepsi terhadap perilaku seksual pranikah antara siswa pria dan wanita berdistribusi normal.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah antara siswa pria dengan siswa wanita. Persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada penelitian ini diukur berdasarkan skala persepsi terhadap perilaku seksual pranikah, semakin positif persepsi terhadap perilaku seksual pranikah maka makin tinggi pula perilaku seksual pranikah subjek penelitian. Demikian juga sebaliknya, makin buruk persepsi terhadap perilaku seksual pranikahnya maka akan makin buruk perilaku seksual pranikah subjek penelitian. Perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X

Pasaman Barat dapat terlihat berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dari keseluruhan aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin, bahwa secara keseluruhan semua aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa laki-laki pada responden penelitian ini lebih tinggi dibandingkan populasi pada umumnya.

Berdasarkan kategorisasi pada aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa laki-laki didapatkan hasil bahwa secara umum subjek penelitian persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa pria berada pada kategori sedang. Selanjutnya hasil deskripsi data penelitian keseluruhan aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin, hasil secara keseluruhan semua aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa perempuan pada subjek peneliti lebih rendah dibandingkan dengan populasi pada umumnya. Sedangkan berdasarkan kategorisasi pada aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa perempuan didapatkan hasil bahwa secara umum subjek penelitian persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa perempuan berada dikategori rendah. Artinya berdasarkan penelitian tersebut memiliki makna bahwa siswa pria lebih memiliki persepsi yang positif terhadap perilaku seksual pranikah daripada siswa perempuan.

Berdasarkan pengkategorian per aspek persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa pria dan siswa wanita, aspek pertama yaitu kognisi menyangkut komponen yang terdiri dari pengetahuan, pandangan, harapan, cara berpikir atau cara mendapatkan pengetahuan, pengalaman masa lalu, dan segala sesuatu yang diperoleh dari pikiran individu sebagai pelaku persepsi (Walgito, 2010) secara umum skor siswa laki-laki berada dikategori sedang dan siswa perempuan berada dikategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki SMA X Pasaman Barat memiliki pandangan dan cara berpikir yang lebih tinggi daripada siswa perempuan mengenai persepsi terhadap perilaku seksual pranikah. Kemudian pada aspek selanjutnya yaitu afeksi, dimana pada aspek afeksi ini secara umum skor siswa laki-laki berada pada kategori sedang dan siswa perempuan berada di kategori rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa pria yang menjawab dengan skor yang lebih tinggi daripada siswa perempuan. Tingginya skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa siswa laki-laki di SMA X Pasaman Barat pada penelitian ini mempunyai perasaan yang tinggi atau positif terhadap perilaku seksual pranikah.

Sementara itu pada aspek ketiga yaitu konasi, secara umum skor subjek siswa laki-laki berada dikategori sedang dan siswa

perempuan berada dikategori rendah. Ini mengindikasikan bahwa siswa laki-laki SMA X Pasaman Barat berperilaku atau bersikap positif terhadap perilaku seksual pranikah. Sesuai dengan penelitian Yulianto (2010) tentang perilaku seks remaja yang didapati hasil bahwa remaja pria cenderung bersikap menerima (positif) terhadap perilaku seksual pranikah dibandingkan remaja perempuan.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa pria dan siswa wanita. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa laki-laki berada dikategori sedang dan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa perempuan berada dikategori rendah. Penelitian ini juga didukung oleh hasil temuan Pribadi dan Putri (2009) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap seks pranikah dunia maya antara pria dan wanita, dimana sikap laki-laki lebih baik atau cenderung menerima dibandingkan perempuan.

Merujuk pada uraian diatas maka dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat. Dimana persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa laki-laki lebih tinggi (positif) dibandingkan persepsi



terhadap perilaku seksual pranikah siswa perempuan. Hal ini jelas menyatakan bahwa makin baik persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah atau mendukung perilaku seksual pranikah, maka akan makin tinggi pula perilaku seksual pranikah. Demikian pula sebaliknya semakin buruk atau tidak mendukung perilaku seksual pranikah maka semakin rendah perilaku seksual pranikah. Maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) pada penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat pada penelitian ini dapat diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dalam penelitian dan penganalisisan data mengenai perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat telah didapati kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap perilaku seksual siswa laki-laki pada responden penelitian berada dikategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara kognisi, afeksi dan konasi siswa laki-laki cukup baik atau positif dibandingkan siswa perempuan.

2. Hasil penelitian didapati kesimpulan bahwa persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa perempuan pada subjek penelitian berada dikategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara kognisi, afeksi dan konasi siswa perempuan lebih rendah daripada siswa laki-laki.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap perilaku seksual pranikah siswa pria lebih tinggi daripada siswa wanita.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran teoritis.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat sekiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta dapat meningkatkan khasanah ilmu Psikologi khususnya dibidang klinis yang berkaitan dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah.

## 2. Saran praktis

### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi mengenai persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa, agar kedepannya dapat menyikapi perilaku seksual tersebut dengan baik. Bagi siswa yang terlanjur terlibat dalam melakukan perilaku seksual pranikah, disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai macam kegiatan positif disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga kedepannya diharapkan dapat menghindari perilaku seksual pranikah.

### b. Bagi Pimpinan Sekolah

Diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan orangtua agar bisa memberikan pengarahan kepada remaja dalam rangka mengurangi tingkat perilaku seksual pranikah dikalangan remaja. Khususnya disekolah diharapkan kepala sekolah dapat memotivasi guru

BK agar dapat melaksanakan dan membuat program BK yang dapat menurunkan perilaku seksual pranikah remaja, serta mengajak seluruh perangkat sekolah untuk bekerja sama dalam memberikan pengarahan khususnya dalam mengatasi perilaku seksual pranikah.

### c. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini hanya membahas tentang perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah antara siswa pria dengan siswa wanita. Maka dari itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pembahasan serupa, disarankan untuk melakukan penelitian yang bersangkutan dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah dengan variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh atau berperan terhadap perilaku seksual pranikah dikalangan remaja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmasih, R. (2009). *Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haryadi, H. (2016). Perilaku seksual siswa sma negeri kota tanjung pinang dan hubungannya dengan perkembangan biologis. *Jurnal Sehat Mandiri*, 11(01), 100–110.
- Pribadi, S. A., & Putri, D. E. (2009). Perbedaan sikap terhadap seks dunia maya pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescent: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. T. (2014). Perilaku seksual remaja siswa SMK Ketintang surabaya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 04(03), 1–9.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grafindo Persada Utama.
- Setiawan, R., & Nurhadiah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 01(02).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). Pengaruh persepsi remaja tentang perilaku seks terhadap niat remaja dalam melakukan perilaku seks berisiko. *Jurnal Keperawatan*, 08(01), 96–101.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yulianto. (2010). Gambaran sikap siswa SMP terhadap perilaku seksual pranikah. *Jurnal Psikologi*, 08(02), 46–58.
- Yusuf, A. M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.